



International Rubber Study Group

Ref : HoD/SNR-i/22-05

6 Juni 2014

Kelompok Penelitian Karet Internasional (IRSG)
Prakarsa Karet Alam Berkesinambungan Secara Sukarela

Daftar Isi

SINGKATAN	3
1. PENDAHULUAN.....	4
1.1. THE INTERNATIONAL RUBBER STUDY GROUP (IRSG, KELOMPOK PENELITIAN KARET INTERNASIONAL).....	4
1.2. KERANGKA KERJA UNTUK MENGAWALI PROYEK KARET BERKESINAMBUNGAN.	4
1.3. FASE 1: RENCANA TINDAKAN KARET ALAM BERKESINAMBUNGAN	5
1.4. TUJUAN PRAKARSA KARET ALAM BERKESINAMBUNGAN	6
2. DOKUMEN UNTUK PROSES PENGAJUAN PEMEGANG KEPENTINGAN	9
3. KRITERIA DAN INDIKATOR KRITERIA KARET ALAM BERKESINAMBUNGAN	10
3.1. PROSES PENGEMBANGAN KRITERIA DAN INDIKATOR SNR.....	10
3.2. KRITERIA DAN INDIKATOR SNR.....	12
4. SNR SEBAGAI PANDUAN INDUSTRI INDEPENDEN	13
4.1. PENGATURAN	13
5. PELAKSANAAN	14
5.1. PROSEDUR PELAKSANAAN	14
5.2. PROSEDUR KELOMPOK SNR.....	15
5.3. PANDUAN UNTUK INDIKATOR KINERJA SNR	17

Singkatan

AIRIA: All India Rubber Industries Association, Asosiasi Industri Karet Seluruh India

ANRPC: Association of Natural Rubber Producing Countries, Asosiasi Negara Penghasil Karet Alam

ATMA: Automotive Tyre Manufacturers' Association, Asosiasi Produsen Ban Otomotif

CRIA: China Rubber Industry Association, Asosiasi Industri Karet Cina

ETRMA: European Tyre & Rubber Manufacturers Association, Asosiasi Produsen Ban & Karet Eropa

GAPKINDO: Gabungan Perusahaan Karet Indonesia

IAP: Industry Advisory Panel, Dewan Penasihat Industri

IRRDB: International Rubber Research and Development Board, Dewan Penelitian dan Pengembangan Karet Internasional

IRSG: International Rubber Study Group, Kelompok Penelitian Karet Internasional

JATMA: Japan Automobile Tyre Manufacturers Association, Asosiasi Produsen Ban Mobil Jepang

KOTMA: Korea Tire Manufacturers Association, Asosiasi Produsen Ban Korea

KPI: Key Performance Indicators, Indikator Kinerja Utama

RMA: The Rubber Manufacturers Association, Asosiasi Produsen Karet

SNR: Sustainable Natural Rubber, Karet Alam Berkesinambungan

SNRWG: Sustainable Natural Rubber Working Group, Kelompok Kerja Karet Alam Berkesinambungan

UNCTAD: United Nations Conference on Trade and Development, Konferensi Persatuan Bangsa-Bangsa tentang Perdagangan dan Pengembangan

VSS: Voluntary Sustainability Standards, Standar Kelestarian Independen

WRS: World Rubber Summit, Konferensi Tingkat Tinggi Karet Dunia

1. Pendahuluan

1.1. International Rubber Study Group (IRSG, Kelompok Penelitian Karet Internasional)

Kelompok Penelitian Karet Internasional (IRSG) adalah sebuah organisasi antar pemerintah yang terdiri atas para pemegang kepentingan penghasil dan pengguna karet. Berlokasi di Singapura, IRSG didirikan pada tahun 1944. Untuk memudahkan interaksi antara industri dan Kelompok ini, didirikan sebuah Dewan Asosiasi dengan anggota organisasi yang terlibat dalam industri karet. IRSG saat ini memiliki 36 negara anggota dan sekitar 120 anggota industri. Prakarsa Karet Alam Berkesinambungan (SNR) telah dikembangkan menurut kerangka kerja IRSG sebagai prakarsa industri independen dan kolaborasi untuk memastikan bahwa industri karet dapat dibangun di atas unjuk kerja terbaiknya, ditunjukkan dan disampaikan di seluruh unsur rantai nilai karet alam bahwa Karet Alam adalah Karet Berkesinambungan.

1.2. Kerangka kerja untuk inisiasi Proyek Karet Berkesinambungan

Inisiasi proyek “Karet Berkesinambungan” direkomendasikan sebagai proyek berprioritas tinggi oleh Dewan Penasihat Industri (IAP) dari Kelompok Penelitian Karet Internasional (IRSG) antar pemerintah di bulan Februari 2012. Kemudian sekretariat IRSG melaksanakan audit pada apa yang telah dicapai badan komoditas internasional lain dalam bidang Kelestarian; “pelajaran berharga” dari prakarsa kelestarian lain dinilai dalam sebuah rapat IAP di bulan Mei 2012. IRSG diundang untuk menghadiri kelompok kerja UNCTAD tentang karet alam di Bangkok pada bulan Juli 2012, dan rapat kedua yang mempertemukan UNCTAD dan IRSG diselenggarakan di Singapura pada bulan September 2012. Para perwakilan di kedua rapat menyatakan minat mereka untuk mempertemukan prakarsa organisasi karet yang berkesinambungan guna memudahkan pertukaran ide/tindakan proyek. Dengan mempertimbangkan kerumitan prakarsa karet berkesinambungan dan kebutuhan akan keahlian dan dukungan luas, didirikan sebuah Kelompok Kerja Karet Alam Berkesinambungan (SNWG)¹. Kelompok ini terdiri atas berbagai ahli dari seluruh unsur rantai nilai karet alam, perwakilan dari badan antar pemerintah yang tertarik seperti IRSG, ASEAN,

¹ Diskusi kelompok kerja karet alam berkesinambungan diawali dengan sudut pandang untuk menetapkan standar kelestarian independen terkait sektor karet lebih luas, yang terdiri atas karet sintesis alam dan sintesis. Namun demikian, penetapan prioritas pada kebutuhan dan kemungkinan manfaat prakarsa karet berkesinambungan, belum lagi kerumitan pelaksanaan prakarsa kelestarian di sejumlah negara dengan aneka produsen dan struktur ekonomi, menyebabkan SNRWG agar berfokus terutama pada rantai nilai karet alam.

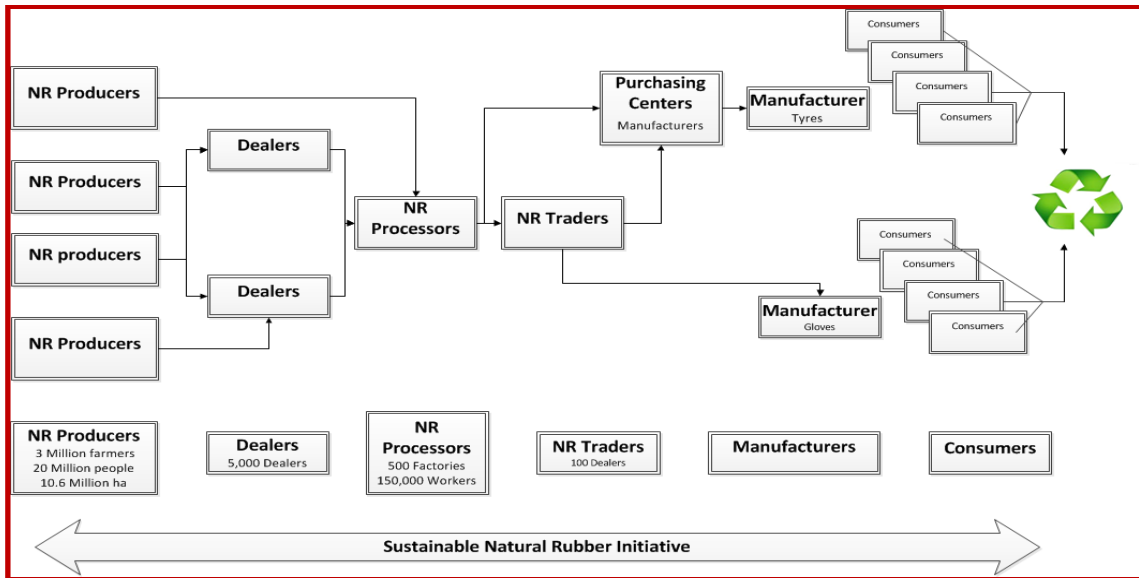
Asosiasi Negara Penghasil Karet Alam (ANRPC) dan UNCTAD, serta badan industri nasional/wilayah yang mewakili sektor karet di Cina, Eropa, India dan Jepang².

1.3. Fase 1: Rencana Aksi Karet Alam Berkesinambungan

Rencana Aksi SNR adalah upaya pertama SNRWG untuk menjelaskan alasan yang memunculkan prakarsa kelestarian ini dan mengumpulkan sejumlah proposal untuk rancangan dan pelaksanaannya. SNRWG membuat Rencana Aksi melalui diskusi dalam beberapa rapat kelompok kerjanya yang diselenggarakan antara bulan Desember 2012 dan Mei 2013 (keduanya dalam bentuk telekonferensi serta pertemuan tatap muka. Rencana Aksi menguraikan prinsip umum dan tujuan; langkah-langkah utama untuk pelaksanaan; masalah perundangan & pengelolaan; opsi pendanaan dan panduan untuk pelaksanaan Rencana Aksi. Tujuan utama Rencana Aksi SNR adalah meningkatkan pertumbuhan dan penggunaan karet alam berkesinambungan melalui komitmen dan partisipasi berbagai pemegang kepentingan, dengan memberdayakan terlebih dahulu sebuah proses dan cara untuk menganalisis dan memastikan kesepakatan luas atas sekumpulan standar kelestarian independen (VSS) dan program penyebaran dengan motivasi luas dan efektif yang dapat membantu memastikan perekonomian karet alam berkesinambungan di seluruh dunia, yang akan memberikan manfaat di seluruh rantai nilai karet alam.

Prakarsa SNR: Mencakup semua anggota rantai pasokan karet alam

² Kelompok Kerja Karet Alam Berkesinambungan termasuk para perwakilan dari organisasi internasional, asosiasi industri nasional/wilayah, Pemerintah Anggota dan perwakilan industri ban/bukan ban berikut ini: Asosiasi Negara Penghasil Karet Alam (ANRPC); Kelompok Penelitian Karet Internasional (IRSG); Dewan Penelitian dan Pengembangan Karet Internasional (IRRDB); Konferensi Persatuan Bangsa-Bangsa tentang Perdagangan dan Pengembangan (UNCTAD); Asosiasi Industri Karet Seluruh India (AIRIA); Asosiasi Produsen Ban Mobil (ATMA); Asosiasi Industri Karet Cina (CRIA); Asosiasi Produsen Ban & Karet Eropa (ETRMA); GAPKINDO; Asosiasi Produsen Ban Mobil Jepang (JATMA); Asosiasi Produsen Ban Korea (KOTMA); Dewan Karet Malaysia; Asosiasi Produsen Karet (RMA); Perwakilan Pemerintah Anggota dari India, Sri Lanka, Kamerun & Pantai Gading; Bridgestone; Continental; Goodyear; Perkebunan Karet Malankara; Michelin; Pirelli; Tong Teik; Von Bundit.



Rencana Aksi mengusulkan sekumpulan lima kriteria rantai nilai sebagai sistem verifikasi independen untuk keikutsertaan pemegang kepentingan. Kriteria-kriteria ini yang dikembangkan dari rapat SRWG dimaksudkan sebagai fokus utama dari konsultasi tindak lanjut dengan pemegang kepentingan dengan tujuan untuk menguraikan dan menyempurnakan indikator kriteria dan kinerja terkait secara lebih mendalam di Fase 2. Fokus pelaksanaan inti adalah meningkatkan pengembangan praktik kelestarian di sektor karet alam di seluruh dunia, dalam kaitan dengan keinginan pemegang kepentingan di semua negara produsen dan konsumen yang tertarik. Konsultasi awal dilakukan untuk memastikan dukungan pemegang kepentingan pada prinsip dan hal-hal mendasar. Panduan pelaksanaan Rencana Aksi ini diumumkan oleh IRSG pada Konferensi Tingkat Tinggi Karet Dunia (WRS) pada bulan Mei 2013 di Singapura. Panduan ini berfokus pada rapat konsultasi dengan ANRPC/IRRDB/UNCTAD untuk lebih menyempurnakan kriteria SNR dan kemungkinan mekanisme pelaksanaan, untuk menunjukkan (membuka 'jendela') komitmen dari para pemegang kepentingan.

1.4. Tujuan Prakarsa Karet Alam Berkesinambungan

Selama bertahun-tahun telah ditunjukkan bahwa industri Karet Alam merupakan salah satu dari segelintir industri yang dapat menyatakan dirinya berkesinambungan dengan dampak sosial pada lingkungan dan sosial yang jelas. Melalui pelaksanaan praktik terbaik, produktivitas dan mutu karet alam yang lebih baik dapat dicapai dan selanjutnya akan memberikan hasil lebih tinggi bagi produsen, peningkatan perekonomian setempat, dan pemberdayaan produsen yang kemungkinan besar akan

terus mengelola perkebunan karet alam dan menghasilkan karet alam bermutu di masa depan.

Penelitian mendalam yang dilakukan oleh UNCTAD menunjukkan bahwa industri karet alam merupakan calon yang tangguh dan menjanjikan untuk prakarsa kelestarian yang sukses. “Sebagai produk sampingan pohon karet, karet alam memiliki potensi untuk menciptakan sejumlah manfaat positif bagi lingkungan ... Yang terpenting di antaranya adalah fakta sederhana bahwa karet alam merupakan sumber daya terbarukan... Karakter terbarukan karet alam, menurut definisinya, menjadikannya dapat benar-benar tetap menghasilkan karet alam tanpa batas.... Selain ciri khas mendasar ini, pohon karet menawarkan sumber pendapatan di berbagai kawasan dengan keragaman hayati tropis yang membantu mempertahankan dan membangun penyerapan karbon dan keragaman hayati dengan melindungi perubahan tanah menjadi sistem produksi dengan biomassa rendah...Ciri khas dasar ini menempatkan karet alam sebagai sumber produktivitas perekonomian yang kemungkinan berkesinambungan.”³

“Di pertengahan tahun 1990-an, sebagai bagian dari pekerjaannya untuk meningkatkan internalisasi biaya lingkungan, UNCTAD mengamati sejumlah 30 komoditas dengan berbagai sudut pandang guna menentukan peluang dan tantangan untuk internalisasi unilateral biaya lingkungan di negara tempat dihasilkannya. Karet alam ternyata adalah satu-satunya dari komoditas ini di mana peluang internalisasi unilateral tampak menjanjikan dan realistis. Hal ini diakibatkan oleh tiga karakteristik pasar: (i) kemungkinan sangat rendah bahwa ban digantikan sebagai produk dan ketiadaan pengganti yang layak untuk karet alam dalam produksi ban ketika terdapat indikasi peningkatan harga karet alam; (ii) keseluruhan elastisitas permintaan rendah pada permintaan akan karet, dan; (iii) kapasitas produksi hanya di tiga negara yang berada di satu kawasan.”⁴ “Sebagai sumber daya terbarukan dengan elastisitas permintaan rendah, baik prakarsa sektor kebijakan publik maupun sektor swasta yang bertujuan untuk memadukan praktik produksi (karet alam) berkesinambungan mengalami tidak banyak kendala untuk mencapai kesuksesan.

3 Ulrich Hoffman dan Jason Pitts, Karet Alam dalam Pasar yang Tidak Tetap: The Opportunity for a Global Sustainability Framework (Kesempatan untuk Kerangka Kerja Global), Entwined Issue Brief 10, 2011/09/01, hal. 4. (selanjutnya disebut “Hoffmann”).

4 Hoffmann, hal. 5

Penggerak pelaksanaan prakarsa SNR:

Untuk anggota rantai nilai:	Perekonomian:	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan hasil/ pendapatan • Penurunan biaya produksi • Menurunkan pemborosan • Menurunkan kerugian kehilangan selama penyimpanan • Peningkatan struktur organisasi • Peningkatan akses bahan input yang andal • Peningkatan akses ke pasar / rantai pasokan • Hubungan bisnis yang lebih stabil
	Lingkungan:	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik pertanian yang baik mengarah peningkatan produktivitas • Pohon yang lebih sehat • Peningkatan pengelolaan limbah • Izin emisi karbon
	Sosial:	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati hak manusia dan pekerja • Peningkatan hubungan antara masyarakat dan pekerja

Untuk anggota rantai nilai:		<ul style="list-style-type: none"> • Menurunkan kerugian kehilangan selama penyimpanan • Menurunkan biaya pemantauan • Diferensiasi produk • Memastikan mutu pasokan • Transparansi lebih tinggi di sepanjang rantai • Peningkatan efisiensi pasar • Tanggung jawab sosial korporat (CSR)
Untuk pemerintah negara penghasil komoditas:		<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran lebih tinggi untuk kelestarian ekonomi, lingkungan dan sosial • Menurunkan biaya pemantauan • Peningkatan daya tarik untuk mendukung program dan investasi di sektor bersangkutan • Menunjukkan komitmen terhadap tindakan berorientasi masa depan dan untuk jangka panjang
Untuk pemerintah negara pengguna komoditas:		<ul style="list-style-type: none"> • Memastikan pasokan produk berkesinambungan • Menunjukkan komitmen terhadap tindakan berorientasi masa depan dan untuk jangka panjang • Koordinasi strategi dukungan perekonomian untuk negara penghasil dan minat untuk membeli produk

Tujuan Prakarsa SNR adalah memastikan perekonomian karet alam berkesinambungan di seluruh dunia yang memberikan manfaat di seluruh rantai nilai karet alam, melalui:

- Meningkatkan pengembangan praktik kelestarian terbaik di sektor karet alam seluruh dunia,
- Mendukung peningkatan produktivitas perkebunan karet alam,
- Memperbaiki mutu karet alam,
- Mendukung kelestarian hutan melalui perlindungan/pelestarian area yang dilindungi,
- Menunjukkan pengelolaan air yang sesuai,
- Menunjukkan penghormatan tertinggi pada hak azasi manusia dan tenaga kerja, dan
- Memastikan kepuasan konsumen di seluruh dunia

2. Dokumen untuk proses pengajuan Pemegang Kepentingan

Tujuan dokumen ini adalah memberikan ringkasan proses yang diikuti dengan pembuatan usulan Kriteria, Indikator dan KPI SNR, serta memberikan kerangka kerja pelaksanaan yang mungkin ingin diikuti oleh organisasi karet alam guna menyelenggarakan Panduan Industri Independen SNR IRSG ini.

3. Kriteria dan Indikator Kriteria Karet Alam Berkesinambungan

3.1. Proses pengembangan Kriteria dan Indikator SNR

Kriteria, Indikator, dan KPI SNR dikembangkan melalui SNRWG dan melibatkan proses konsultasi pemegang kepentingan yang luas dan menyeluruh untuk memastikan kesepakatan dan relevansi yang luas dari kerangka kerja verifikasi SNR yang diusulkan. Pada rapat SNRWG di bulan Januari 2013, teridentifikasi lima kriteria kelestarian umum yang dapat diterapkan di seluruh rantai nilai karet alam, sebagai berikut:

- **Kriteria 1:** Dukung Perbaikan Produktivitas
- **Kriteria 2:** Perbaiki mutu Karet Alam,
- **Kriteria 3:** Dukung kelestarian hutan
- **Kriteria 4:** Pengelolaan air
- **Kriteria 5:** Hormati Hak Azasi Manusia & Tenaga Kerja

Mulai bulan September 2013 hingga April 2014, SNRWG menumbuhkan kerangka kerja kelestarian menjadi indikator kinerja praktik dan prosedur pelaksanaan yang jelas seraya menekuni beragam proses konsultasi pemegang kepentingan, pengujian lapangan yang sesuai dari usulan Kriteria, Indikator dan KPI SNR, serta memastikan kesepakatan industri dan persetujuan usulan kerangka kerja verifikasi SNR.

Fase kedua ini dirancang untuk menjangkau cakupan luas para pihak yang berkepentingan dalam rantai nilai karet alam dan mencakup aktivitas berikut ini untuk memastikan bahwa para pemain di industri yang berminat dan otoritas nasional terkait mendapatkan informasi lengkap tentang dan dapat terlibat langsung dalam dan mendukung Prakarsa SNR.

- Di bulan Oktober 2013, sebuah rapat dengan ANRPC diselenggarakan oleh IRSG untuk menyajikan prakarsa SNR pada para perwakilan otoritas nasional terkait. Meskipun ANRPC tidak memilih untuk ikut serta secara langsung dalam Prakarsa SNR, namun mendorong para anggotanya yang memilih untuk melakukannya, agar masing-masing terlibat langsung dengan prakarsa SNR.
- Di bulan November 2013, rapat Kelompok Kerja SNR diselenggarakan yang menegaskan misi Prakarsa SNR sebagai berikut: “*untuk membangun kelestarian rantai nilai karet alam*”. Selama rapat ini proses pengembangan Indikator dan KPI SNR disepakati bersama dengan proses pengujian lapangan di 3 negara yang mempertimbangkan berbagai konteks setempat; India, Indonesia dan Kamerun.
- Di bulan Desember 2013, sekumpulan Indikator dan KPI SNR pertama disajikan kepada Kelompok Kerja SNR sebagai bahan diskusi dan pengesahan. Setelah diskusi aktif, dicapai kesepakatan atas sekumpulan indikator dan KPI SNR tertentu yang digunakan Kelompok Kerja SNR.

- Pengujian usulan Kriteria, Indikator dan KPI SNR di lapangan dilakukan selama empat kunjungan lapangan yang diselenggarakan di 3 negara tersebut di atas antara bulan Desember 2013 dan Februari 2014. Kunjungan lapangan mencakup proses konsultasi menyeluruh dengan pemegang kepentingan dan memastikan bahwa usulan kerangka kerja SNR disesuaikan dengan baik terhadap berbagai konteks setempat dan situasi di lapangan. Tidak satu pun pihak yang diwawancarai selama kunjungan lapangan menolak usulan ini dan di berbagai momen, dibahas kesempatan untuk memasukkan indikator baru. Banyak usulan yang dibuat dengan mempertimbangkan dan menghasilkan versi baru Kriteria, Indikator dan KPI SNR.
- Versi akhir usulan Kriteria, Indikator dan KPI SNR disajikan pada rapat Kelompok Kerja SNR di bulan Februari 2014. Kesesuaian tiap indikator dan KPI yang diusulkan selama kunjungan lapangan dibahas. Revisi dan perbaikan diusulkan untuk mencapai kesepakatan luas atas Kriteria, Indikator dan KPI akhir SNR. Namun demikian, disepakati pula selama rapat ini bahwa pada tahap dini ini tidak mungkin untuk menggabungkan semua proposal yang diterima untuk mempertahankan kesesuaian usulan kerangka kerja SNR. Disepakati selama rapat ini bahwa proposal baru ini akan ditinjau ulang pada tahap lebih lanjut, selama tinjauan ulang resmi pertama atas Kriteria, Indikator dan KPI SNR.

Proses yang diuraikan di atas memastikan kesesuaian usulan kerangka kerja verifikasi SNR dan bahwa kesepakatan dapat dicapai di antara semua pemain dalam industri yang ikut serta secara aktif dalam proses ini dan mendukung kuat Prakarsa SNR IRSG.

Hasil penting lain dari proses ini adalah keputusan yang jelas oleh semua anggota Kelompok Kerja SNR bahwa Kriteria, Indikator, dan KPI SNR hanya dapat dianggap sebagai panduan industri secara sukarela yang akan disediakan secara terbuka oleh IRSG sehingga kerangka kerja kelestarian SNR yang dikembangkan dapat digunakan secara sukarela oleh semua organisasi di sepanjang rantai pasokan karet alam untuk menunjukkan asal karet alam yang berkesinambungan dan produk turunan.

Fase proses berikutnya yang diusulkan oleh IRSG akan berhubungan dengan pelaksanaan secara sukarela panduan industri sukarela ini oleh setiap perusahaan yang ingin melakukannya di seluruh rantai nilai karet alam. IRSG dan SNRWG akan mendukung proses ini dengan memastikan bahwa Kriteria, Indikator dan KPI SNR disediakan secara terbuka dan ditinjau ulang dan diperbarui secara berkala guna memastikan bahwa panduan industri ini tetap relevan, terkini dan disesuaikan dengan kebutuhan industri karet alam yang berkembang sekaligus memastikan kelestarian rantai nilai karet alam.

3.2. Kriteria dan Indikator SNR

Kriteria dan Indikator Karet Alam Berkesinambungan (SNR) yang dibuat di bawah kepemimpinan Kelompok Kerja SNR adalah:

Kriteria 1: Dukung perbaikan produktivitas

Indikator kinerja 1.1: Pengoptimalan penanaman Klon yang direkomendasikan

Indikator kinerja 1.2: Pengoptimalan kerapatan penanaman

Indikator kinerja 1.3: Pengoptimalan penggunaan pupuk dan bahan kimia

Kriteria 2: Perbaiki mutu Karet Alam,

Indikator kinerja 2.1: Komitmen terhadap mutu karet alam

Indikator kinerja 2.2: Kepatuhan pada pengujian dan penilaian

Kriteria 3: Dukung kelestarian hutan

Indikator kinerja 3.1: Kepatuhan pada ketentuan hukum setempat yang terkait

Indikator kinerja 3.2: Perlindungan/pelestarian area yang dilindungi

Kriteria 4: Pengelolaan air

Indikator kinerja 4.1: Kepatuhan pada ketentuan hukum setempat yang terkait dan hak penggunaan air standar setempat

Indikator kinerja 4.2: Pengelolaan air limbah industri

Kriteria 5: Hormati hak azasi manusia dan pekerja

Indikator kinerja 5.1: Tenaga kerja anak-anak dan usia minimum untuk tenaga kerja

Indikator kinerja 5.2: Tenaga kerja paksa

Indikator kinerja 5.3: Kebebasan berkelompok dan berkumpul

Kriteria, Indikator dan KPI lengkap SNR bersama referensi dan definisi terkait tersedia sebagai dokumen terpisah.

4. SNR sebagai Panduan Industri Secara Sukarela

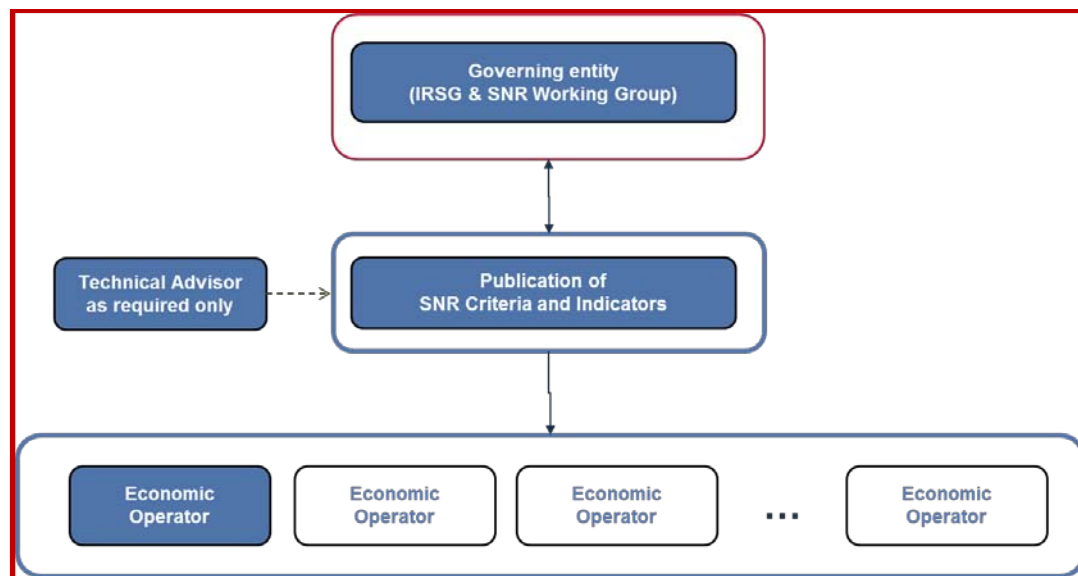
4.1. Pengaturan

Sebagai panduan industri independen, Kriteria dan Indikator akhir Karet Alam Berkesinambungan yang disetujui oleh Kelompok Kerja SNR akan diumumkan di Situs Web IRSG sehingga dokumen tersedia luas secara gratis untuk semua pihak yang tertarik.

Kelompok Kerja IRSG dan SNR akan bertindak sebagai Badan Pengaturan Prakarsa SNR dan bertanggung jawab atas penyebaran Kriteria dan Indikator akhir SNR, promosi Prakarsa SNR dan meninjau ulang, mempertahankan pembaruan dan pengembangan Kriteria dan Indikator Karet Nasional Berkesinambungan sesuai kebutuhan.

Kelompok Kerja IRSG dan SNR akan menyelenggarakan pertemuan setidaknya satu kali per tahun untuk meninjau ulang Kriteria dan Indikator Karet Alam Berkesinambungan serta prosedur terkait. Selama rapat tahunan ini, IRSG dan Kelompok Kerja SNR akan meninjau ulang perkembangan Prakarsa SNR, mengusulkan langkah yang sesuai untuk memastikan menjangkau tujuan jangka panjang yang disajikan dalam dokumen ini, dan mengusulkan semua perubahan yang diperlukan untuk mempertahankan pembaruan Kriteria dan Indikator Karet Alam Berkesinambungan serta prosedur terkait. Selama rapat tahunan ini, keputusan akan didasarkan pada kesepakatan antara seluruh peserta yang benar-benar hadir.

Kriteria dan Indikator Karet Alam Berkesinambungan serta prosedur terkait akan tersedia gratis bagi semua pihak yang berkepentingan di seluruh rantai pasokan karet alam, yang ingin memastikan kepatuhan pengoperasiannya atau pemasoknya terhadap Kriteria dan Indikator SNR dan ketentuan terkait.



Struktur Pengaturan yang diusulkan Prakarsa SNR

5. Pelaksanaan

5.1. Prosedur Pelaksanaan

Kapan pun sebuah organisasi di lingkungan rantai nilai karet alam ingin memastikan kepatuhan terhadap Kriteria dan Indikator SNR, organisasi tersebut harus melaksanakan prosedur verifikasi SNR berikut ini untuk menunjukkan asal produk karet alam yang berkesinambungan:

- kembangkan dan lakukan prosedur terdokumentasi sebagai bagian dari sistem pengelolaan mutu untuk memastikan kepatuhannya dan kepatuhan pemasok terhadap Kriteria dan Indikator SNR. Prosedur terdokumentasi tersebut harus mencakup aspek berikut:
 - melakukan kelengkapan SNR mencakup uraian jelas proses yang diikuti perusahaan untuk memastikan bahwa semua karet alam yang diperoleh sebagai SNR berasal dari asal berkesinambungan yang sudah diverifikasi, sesuai dengan Kriteria dan Indikator SNR. Kelengkapan SNR dapat dipastikan melalui surat pernyataan SNR yang ditandatangani oleh pemasok⁵ atau melalui peninjauan ulang dokumen dan catatan, kunjungan lapangan, dan/atau audit pemasok untuk memastikan kesesuaian dengan Kriteria dan Indikator SNR,
 - pemrosesan SNR dari penerimaan bahan mentah ke penyimpanan produk SNR akhir. Prosedur akan mencakup semua aspek kegiatan pemrosesan untuk menunjukkan bagaimana bahan SNR akan ditangani dan memastikan, kapan pun hal ini relevan, pemisahan antara SNR yang telah diverifikasi dan karet alam yang tidak diverifikasi,
 - pemisahan antara SNR yang diverifikasi dan karet alam yang tidak diverifikasi bisa dicapai melalui pemisahan fisik atau pelaksanaan sistem kredit (disebut pula sistem keseimbangan massa)⁶, bahwa satu bagian dari hasil karet alam akan dijual sebagai produk SNR diverifikasi yang berhubungan dengan jumlah masukan SNR diverifikasi terkait.
 - menjual SNR untuk memastikan bahwa pernyataan penjualan terkait asal berkesinambungan dari karet alam dapat ditunjukkan. Prosedur ini harus menguraikan bagaimana perusahaan memastikan bahwa hanya karet alam diverifikasi yang sesuai dengan Kriteria dan Indikator SNR dijual

⁵ Surat pernyataan SNR harus mencakup semua ketentuan SNR. Tersedia templat surat pernyataan SNR yang dapat diterjemahkan secara bebas ke dalam bahasa setempat yang sesuai

⁶ Sebuah sistem kredit/keseimbangan massa hanya dapat diberlakukan pada tingkat satu lokasi fisik (pemrosesan, penyimpanan, distribusi, pembuatan, dll). Kredit SNR hanya dapat dipindahkan dari satu lokasi ke lokasi lain jika berhubungan dengan transaksi fisik produk SNR terkait.

sebagai SNR. Setiap saat menggunakan sistem kredit, pernyataan penjualan SNR harus menunjukkan % SNR yang digunakan dalam produk SNR.

- pastikan bahwa setiap orang yang terlibat dalam verifikasi kepatuhan terhadap Kriteria dan Indikator SNR telah diinformasikan dan/atau dilatih secara memadai tentang tujuan, ketentuan dan maksud dari Kriteria dan Indikator SNR.
- pantau kepatuhan pemasok SNR terhadap Kriteria dan Indikator SNR. Organisasi dapat memilih prosedur paling sesuai untuk memantau dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan SNR seperti yang berdasarkan pada surat pernyataan SNR, kapan pun risiko ketidakpatuhan terhadap Kriteria dan Indikator SNR tidak signifikan, dan melalui peninjauan ulang dokumen dan catatan, kunjungan lapangan, dan/atau audit pemasok kapan pun potensi risiko ketidakpatuhan terhadap Kriteria dan Indikator SNR teridentifikasi oleh organisasi.
- simpan catatan langkah-langkah yang telah dilaksanakan untuk memastikan dan memantau kepatuhan terhadap Kriteria dan Indikator SNR.
- hanya buat pernyataan penjualan SNR untuk produk karet alam yang diperoleh dari asal berkesinambungan dan dapat menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan SNR.
- simpan daftar pemasok SNR, klien SNR dan volume SNR terkait yang dibeli, diproses dan/atau diperdagangkan menggunakan templat daftar SNR. Daftar tersebut akan dikirimkan kepada IRSG setiap tahun sehingga statistik Karet Alam Berkesinambungan dapat terjaga.

5.2. Prosedur Kelompok SNR

Sebagai panduan industri yang dibuat oleh IRSG dan Kelompok Kerja SNR, Kriteria dan Indikator SNR dapat dilaksanakan secara independen oleh semua badan hukum di seluruh rantai nilai karet alam yang menunjukkan asal produk karet alam yang berkesinambungan.

Akan tetapi, mengingat kenyataan bahwa industri karet alam saat ini tidak praktis bagi petani karet alam skala kecil untuk menerapkan Kriteria dan Indikator SNR secara langsung, Kelompok Kerja SNR mengusulkan bahwa prosedur kelompok SNR harus tersedia untuk semua pihak yang sah, yang ingin memulai kelompok SNR petani karet alam untuk memastikan dan menunjukkan asal karet alam yang berkesinambungan.

Entitas kelompok SNR dapat dimulai oleh setiap pihak sah yang mengadakan, memperdagangkan dan/atau memproses karet alam dari petani karet alam skala kecil dan ingin memastikan dan menunjukkan asal karet alam yang berkesinambungan. Entitas kelompok SNR dapat dimulai oleh salah satu dari jenis organisasi berikut ini:

- Petani SNR

- Penyalur karet mentah SNR
- Perusahaan pemroses atau pusat pemrosesan SNR
- Pedagang SNR
- Pengguna hilir SNR
- Komunitas produsen SNR
- Koperasi petani SNR
- Organisasi pemerintah SNR
- Pihak SNR sah serupa

Prosedur kelompok SNR ini membuat perbedaan yang jelas antara peran dan tanggung jawab dari kedua jenis peserta dalam sebuah skema kelompok SNR:

- Entitas kelompok SNR
- Anggota kelompok SNR

Pemisahan tanggung jawab antara tingkat entitas kelompok SNR dengan anggota kelompok SNR diuraikan sebagai berikut:

- Entitas kelompok SNR adalah entitas yang memulai kelompok SNR. Entitas kelompok SNR bertanggung jawab untuk memverifikasi dan memastikan bahwa Kriteria dan Indikator SNR dilaksanakan oleh semua anggota kelompok. Entitas kelompok SNR bertanggung jawab untuk:
 - i. Melaksanakan ketentuan pengelolaan kelompok SNR yang diuraikan di bawah ini;
 - ii. Mengembangkan dan melaksanakan prosedur untuk memilih dan menerima anggota kelompok setelah memastikan kepatuhan terhadap Kriteria dan Indikator SNR;
 - iii. Berkomunikasi dengan semua anggota kelompok untuk memastikan bahwa Kriteria dan Indikator SNR dipahami dengan benar;
 - iv. Memastikan bahwa melalui surat pernyataan yang didokumentasikan, tiap anggota kelompok SNR menerima secara resmi untuk mematuhi ketentuan Kriteria dan Indikator SNR;
 - v. Menyimpan daftar terkini anggota kelompok SNR;
 - vi. Memberikan anggota kelompok praktik terbaik yang relevan terkait pengelolaan perkebunan karet alam, sehubungan dengan kepatuhan terhadap Kriteria dan Indikator SNR;
 - vii. Melaksanakan prosedur pemantauan di tingkat kelompok untuk memastikan bahwa kepatuhan terhadap Kriteria dan Indikator SNR terjaga. Pemantauan harus dilakukan dengan memantau sejumlah anggota kelompok setiap tahun. Sejumlah anggota kelompok berikut ini harus dipantau setiap tahun melalui kunjungan lapangan:

$\sqrt{0,8 \times \text{jumlah anggota kelompok}}$;

- viii. Menangani keluhan yang diterima dari anggota kelompok, klien atau pemegang kepentingan terkait lainnya.
- Anggota kelompok SNR adalah petani karet alam yang bergabung dengan kelompok SNR yang didirikan oleh entitas kelompok SNR. Anggota kelompok bertanggung jawab untuk:
 - i. Menyetujui kepatuhan terhadap Kriteria dan Indikator SNR secara resmi melalui surat pernyataan yang didokumentasikan;
 - ii. Mematuhi semua ketentuan administratif dan pengelolaan kelompok terkait sebagaimana diuraikan oleh entitas kelompok SNR, di antaranya ketentuan pemantauan;
 - iii. Mematuhi ketentuan Kriteria dan Indikator SNR.

Untuk entitas kelompok SNR yang merupakan organisasi anggota, keanggotaan pada organisasi tersebut mungkin tidak harus diwajibkan untuk bergabung dengan kelompok SNR itu sendiri dan bukan anggota bisa diizinkan untuk bergabung dengan kelompok SNR tersebut atas kebijakan entitas kelompok. Perorangan atau organisasi dapat pula menjadi anggota organisasi keanggotaan tersebut tanpa harus bergabung dengan kelompok SNR. Untuk bergabung dengan kelompok SNR, tiap anggota kelompok SNR harus menerima secara resmi untuk bergabung dengan kelompok SNR, menandatangani surat pernyataan yang sesuai dan tunduk pada pemantauan berkala yang dilakukan entitas kelompok SNR.

5.3. Panduan untuk indikator kinerja SNR

Kriteria 1: Dukung perbaikan produktivitas

Indikator kinerja 1.1: Pengoptimalan penanaman Klon yang direkomendasikan

Panduan: Organisasi harus memastikan bahwa hanya Klon yang direkomendasikan oleh otoritas terkait, atau kloning yang direkomendasikan oleh Lembaga Penelitian atau Pengembangan, yang ditanam saat membangun perkebunan baru atau memperbaiki perkebunan lama (Peremajaan). Penggunaan praktik terbaik ini akan sangat mendukung perbaikan produktivitas mengingat kloning yang dipilih dan direkomendasikan kemungkinan akan menghasilkan peningkatan produktivitas di sepanjang rotasi perkebunan karet alam.

Indikator kinerja 1.2: Pengoptimalan kerapatan penanaman

Panduan: Organisasi harus memastikan bahwa kerapatan penanaman yang disarankan oleh otoritas terkait diikuti (biasanya antara 420 hingga 600 tanaman per hektar) dan bahwa pancang/pohon/bibit yang tidak bertahan dalam waktu 12 bulan setelah penanaman digantikan dengan tanaman baru sesegera mungkin untuk memastikan bahwa setelah dewasa perkebunan menjadi homogen dan dapat mencapai produktivitas optimal. Ketentuan ini akan memastikan bahwa setelah dewasa, produktivitas perkebunan karet akan optimal mengingat situasi dan lokasi spesifik (bergantung pada kondisi cuaca normal).

Indikator kinerja 1.3: Pengoptimalan penggunaan pupuk dan bahan kimia

Panduan: Organisasi harus memastikan bahwa penggunaan pupuk alami dioptimalkan, bahwa cara pengendalian hama dan penyakit biologis digunakan dan penggunaan bahan kimia diperkecil. Tujuan ketentuan ini adalah untuk memastikan penggunaan bahan kimia yang sesuai baik jenis dan dosis untuk memastikan bahwa pertumbuhan dan produktivitas perkebunan karet dioptimalkan sekaligus memastikan bahwa hama dan penyakit dikendalikan seraya mencegah atau memperkecil segala kemungkinan dampak lingkungan.

Kriteria 2: Perbaiki mutu Karet Alam,

Indikator kinerja 2.1: Komitmen terhadap mutu karet alam

Panduan: Organisasi harus memastikan bahwa komitmen yang jelas dan transparan untuk menghasilkan dan mendapatkan Karet Alam Berkesinambungan yang bermutu telah ditetapkan. Mutu adalah kunci untuk memastikan bahwa hasil yang lebih tinggi dapat dicapai oleh petani setempat sehingga menghasilkan perbaikan perekonomian setempat, dan memastikan pemberdayaan petani setempat yang kemungkinan besar akan terus mengelola perkebunan karet alam dan menghasilkan karet alam bermutu tinggi untuk tahun-tahun mendatang. Komitmen resmi adalah cara paling praktis untuk memastikan bahwa semua pemain industri di lingkungan rantai pasokan SNR berkolaborasi untuk mencapai karet alam bermutu tinggi.

Indikator kinerja 2.2: Kepatuhan pada Pengujian dan penilaian

Panduan: Organisasi harus memastikan kepatuhan terhadap standar penilaian dan pengujian yang relevan dalam industri (yaitu Greenbook dan/atau standar nasional serupa) dan harus memastikan bahwa pengujian dan penilaian yang sesuai diselenggarakan sebelum pengiriman. Pengujian dan kepatuhan sistematis terhadap standar mutu yang sesuai di seluruh rantai nilai karet alam akan memastikan mutu produk karet akhir seraya memastikan bahwa petani setempat juga bisa mendapatkan manfaat melalui hasil yang lebih tinggi yang berhubungan dengan mutu produk yang dihasilkan Karet Alam Berkesinambungan.

Kriteria 3: Dukung kelestarian hutan

Indikator kinerja 3.1: Kepatuhan pada ketentuan hukum setempat yang terkait

Panduan: Organisasi harus menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan hukum setempat yang terkait dan memastikan bahwa perkebunan pohon karet hanya dibangun di atas tanah yang telah diidentifikasi secara resmi sebagai tanah yang cocok untuk perkebunan karet atau tujuan pertanian. Organisasi harus memastikan terjaganya area yang dilindungi hukum dan habitat spesies yang dilindungi. Ketentuan ini akan memastikan bahwa pembangunan perkebunan karet baru tidak akan menghasilkan dampak lingkungan atau sosial yang negatif dan bahwa perkebunan karet baru hanya akan dibangun di atas tanah yang telah diidentifikasi sebagai tanah yang cocok untuk pembangunan perkebunan karet alam.

Indikator kinerja 3.2: Perlindungan/Pelestarian area yang dilindungi

Panduan: Organisasi harus memastikan bahwa perkebunan karet alam baru tidak dibangun di lingkungan area yang dilindungi. Organisasi harus memastikan bahwa zona penyangga yang sesuai telah ditetapkan dan dijaga di sekitar area ini untuk memastikan bahwa area tersebut tidak terganggu oleh aktivitas pengelolaan apa pun yang dilakukan di lingkungan perkebunan karet. Ketentuan ini akan memastikan bahwa perkebunan karet alam berkesinambungan tidak berdampak pada area yang dilindungi dan karenanya tidak akan menyebabkan dampak lingkungan negatif melalui hilangnya keragaman hayati dan potensi pelepasan CO₂ di atmosfer yang dapat ditimbulkan oleh degradasi atau pengubahan area yang dilindungi. Negara bisa menggunakan terminologi hukum lain untuk menyebut dan menetapkan area dilindungi yang termasuk dalam ketentuan hukum nasional terkait dan area dilindungi bisa jadi mencakup sejumlah jenis ekosistem berbeda berdasarkan perundangan nasional terkait serta keterikatan pada perjanjian internasional termasuk, tapi tidak terbatas pada, hutan primer, spesies dilindungi dan habitat terkait, area bernilai pelestarian tinggi, area dengan keragaman hayati tinggi, area dengan kepentingan budaya khusus, dll.

Kriteria 4: Pengelolaan air

Indikator kinerja 4.1: Kepatuhan pada ketentuan hukum setempat yang terkait dan hak penggunaan air standar setempat

Panduan: Organisasi harus memastikan kepatuhan terhadap semua ketentuan hukum terkait dan hak standar sehubungan dengan penggunaan air. Organisasi harus memastikan bahwa air limbah industri tidak dibuang ke lingkungan tanpa menunjukkan kepatuhan terhadap semua ketentuan hukum terkait. Diperlukan pengelolaan air dan pencegahan kemungkinan dampak lingkungan terkait air limbah yang dibuang untuk memastikan bahwa industri karet dapat menunjukkan kepatuhan seutuhnya terhadap ketentuan hukum terkait dan menghindari segala kemungkinan dampak lingkungan atau sosial.

Indikator kinerja 4.2: Pengelolaan air limbah industri

Panduan: Organisasi harus memastikan bahwa air limbah Industri diolah dengan kepatuhan sepenuhnya terhadap semua ketentuan administratif dan hukum terkait (dan kapan pun memungkinkan, didaur ulang). Ketentuan ini lebih spesifik pada industri karet alam, termasuk fasilitas pemrosesan dan produksi karet alam. Ketentuan ini akan memastikan bahwa semua fasilitas pemrosesan dan produksi SNR mengelola semua air limbah industri secara memadai dan kapan pun memungkinkan membuat infrastruktur yang sesuai untuk mendaur ulang air limbah.

Kriteria 5: Hormati hak azasi manusia dan pekerja

Indikator kinerja 5.1: Tenaga kerja anak-anak dan usia minimum untuk tenaga kerja

Panduan: Organisasi harus memastikan bahwa anak-anak berusia kurang dari 15 tahun tidak dipekerjakan, baik sebagai pekerja tetap, musiman atau tidak tentu. Jika perundangan setempat menetapkan usia minimal lebih tinggi dari 15 tahun, ketentuan hukum tersebut harus dipatuhi. Organisasi harus memastikan bahwa pekerja di bawah umur dewasa (kurang dari 18 tahun) tidak melakukan pekerjaan berbahaya atau pekerjaan apa pun yang dapat membahayakan diri, jiwa atau kondisi kejiwaan mereka. Mereka tidak boleh bekerja di lokasi berbahaya, dalam situasi tidak sehat, di malam hari, atau dengan zat atau peralatan berbahaya, atau mengangkat beban berat. Mereka tidak boleh terkena segala bentuk penyalahgunaan. Ketentuan ini berdasarkan salah satu Perjanjian ILO yang utama dan memastikan bahwa karet alam berkesinambungan tidak berhubungan dalam cara apa pun dengan tenaga kerja anak-anak.

Indikator kinerja 5.2: Tenaga kerja paksa

Panduan: Organisasi harus memastikan bahwa tidak digunakan tenaga kerja paksa atau kontrak pada tahapan produksi apa pun, termasuk kegiatan pengelolaan, pemrosesan dan/atau produksi perkebunan. Ketentuan ini berdasarkan salah satu Perjanjian ILO yang utama dan memastikan bahwa karet alam berkesinambungan tidak berhubungan dalam cara apa pun dengan tenaga kerja paksa.

Indikator kinerja 5.3: Kebebasan berkelompok dan berkumpul

Panduan: Organisasi harus memastikan bahwa semua pekerja yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan, pemrosesan dan/atau produksi perkebunan berhak untuk mendirikan dan/atau bergabung dengan organisasi pilihan mereka. Organisasi harus memastikan bahwa Serikat pekerja atau organisasi serupa tidak berada di bawah tekanan ekstrem dan perwakilan organisasi tersebut tidak mengalami diskriminasi dan memiliki akses ke semua anggota mereka di tempat kerja. Organisasi harus memastikan bahwa semua pekerja berhak untuk berkumpul. Ketentuan ini berdasarkan salah satu Perjanjian ILO yang utama dan memastikan bahwa karet alam berkesinambungan mendukung secara terbuka kebebasan berkelompok dan berkumpul bagi para pekerja, kapan pun hal ini relevan.